

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi**

Pengertian sistem menurut Kustiyahningsih dan Anamisa (2020:1) adalah, “sekumpulan atau group atau komponen apapun baik fisik yang saling berhubung satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu”.

Menurut Romney dan Steinbart (2017:5) “Informasi adalah data yang dikelola dan diproses untuk memberikan arti dan memperbaiki proses pengambilan keputusan”.

Menurut Krismiaji (2020:4) “Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan usaha”.

Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang digunakan untuk merangkum semua transaksi perusahaan guna menghasilkan informasi yang bermanfaat sebagai alat pengawasan aktivitas perusahaan di masa yang akan datang.

##### **2.1.1 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Romney dan Steinbart (2017:11), tujuan sistem informasi akuntansi yaitu:

1. Mengumpulkan dan menyimpan data mengenai aktivitas, sumber daya, dan personel organisasi.
2. Mengubah data menjadi informasi sehingga manajemen dapat merencanakan, mengeksekusi, mengendalikan, dan mengevaluasi aktivitas, sumber daya, dan personel.
3. Memberikan pengendalian yang memadai untuk mengamankan aset data organisasi.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan sistem informasi akuntansi yaitu mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data organisasi.

### 2.1.2 Manfaat Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Ariana, dkk (2023:32), manfaat dari Sistem Informasi Akuntansi (SIA) ialah sebagai berikut:

1. Meningkatkan Efisiensi  
SIA dapat meningkatkan efisiensi dalam pengolahan informasi keuangan, seperti pencatatan transaksi keuangan, pengelolaan aset, dan pelaporan keuangan.
2. Mempercepat Pengambilan Keputusan  
Dengan informasi keuangan yang akurat dan tepat waktu, manajemen dapat membuat keputusan yang lebih baik dalam pengelolaan keuangan organisasi.
3. Meminimalkan Kesalahan Manusia  
SIA dapat membantu mengurangi kesalahan manusia dalam pengolahan informasi keuangan.
4. Menyediakan Informasi yang Akurat  
SIA dapat membantu organisasi dalam menyediakan informasi keuangan yang akurat dan dapat dipercaya untuk keperluan pelaporan dan pengambilan keputusan.
5. Memudahkan Pelacakan Akuntansi  
SIA dapat membantu organisasi dalam pelacakan transaksi keuangan dengan mudah dan cepat.

Berdasarkan penjelasan di atas, manfaat sistem informasi akuntansi yang signifikan dalam mengelola informasi keuangan dan akuntansi suatu organisasi. Dengan demikian, penggunaan sistem informasi akuntansi dapat membantu organisasi untuk bisa mengoptimalkan pengelolaan keuangan, meningkatkan efisiensi. Dan memudahkan pemantauan dan pengawasan keuangan secara menyeluruh.

### 2.1.3 Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Krismiaji (2020:15), sistem informasi akuntansi harus memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Relevan. Sistem harus relevan dengan mengurangi ketidakpastian, menaikkan tingkat kemampuan untuk memprediksi dan membenarkan ekspektasi semula.
2. Sistem harus dapat dipercaya. Sistem harus bebas dari kesalahan dan secara akurat menggambarkan kejadian atau aktivitas perusahaan.
3. Lengkap. Ini tidak menghilangkan data penting yang dibutuhkan pemakai.
4. Tepat waktu. Sistem dapat disajikan di saat yang tepat untuk mempengaruhi sebuah proses dalam pengambilan keputusan

5. Mudah dipahami. sebuah sistem dapat disajikan dalam format yang mudah untuk dipahami.
6. Dapat diuji kebenarannya, sistem memungkinkan dua orang orang yang berkompeten untuk menghasilkan sebuah informasi yang sama secara independen.

Berdasarkan uraian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik sistem informasi akuntansi yaitu relevan, sistem dapat dipercaya, lengkap, tepat waktu, mudah dipahami, dan dapat diuji kebenarannya.

#### **2.1.4 Komponen Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Romney dan Steinbart (2017:11) ada enam komponen sistem informasi akuntansi, yaitu:

1. Orang yang menggunakan sistem.
2. Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses dan menyimpan data.
3. Data mengenai organisasi dan aktivitas bisnisnya.
4. Perangkat lunak yang digunakan untuk mengolah data.
5. Infrastruktur teknologi informasi, meliputi computer, perangkat peripheral, dan perangkat jaringan komunikasi yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi.
6. Pengendalian internal dan pengukuran keamanan yang menyimpan data sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan uraian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa komponen sistem informasi akuntansi terdiri dari pengguna sistem, prosedur dan instruksi, data perusahaan, perangkat lunak, infrastruktur teknologi, serta pengendalian internal.

## **2.2 Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai**

### **2.2.1 Pengertian Penjualan Tunai**

Menurut Supriadi (2020:328), “Penjualan tunai merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh pelaku usaha untuk menghasilkan laba perusahaan. Penjualan tunai merupakan penjualan dengan mengambil barang dari distributor dan langsung dikirim ke nasabah secara pembayaran langsung dengan memakai uang *cash*”. Menurut Sujarweni (2019:79), “Penjualan tunai adalah sistem kegiatan pokok perusahaan untuk memperjual-belikan barang dan jasa yang perusahaan hasilkan”.

Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa sistem penjualan tunai adalah kegiatan yang dilakukan suatu perusahaan untuk memperoleh laba. Sistem penjualan tunai meliputi prosedur dan fungsi-fungsi yang terkait dalam penjualan.

### **2.2.2 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai**

Dalam transaksi penjualan tunai, barang atau jasa baru diserahkan oleh perusahaan kepada pembeli jika perusahaan telah menerima kas dari pembeli. Kegiatan penjualan secara tunai ini ditangani oleh perusahaan melalui sistem penjualan tunai. Sistem informasi akuntansi penjualan tunai merupakan unsur kegiatan yang pokok dan merupakan kegiatan rutin perusahaan. Naik turunnya transaksi penjualan tunai sangat mempengaruhi penerimaan kas, yang berhubungan langsung dengan pendapatan perusahaan. Sistem informasi akuntansi penjualan tunai meliputi jaringan prosedur, bagian-bagian yang terkait dalam penjualan tunai, dokumen yang digunakan, dan catatan akuntansi penjualan tunai serta catatan akuntansi penerimaan kas.

Menurut Krismiaji (2020:14), “Sistem informasi akuntansi penjualan tunai merupakan sistem yang memproses data dan transaksi penjualan tunai untuk menghasilkan informasi yang bermanfaat dalam mengoperasikan bisnis”.

Menurut Romney dan Steinbart (2017:413) menyatakan bahwa:

Sistem informasi akuntansi penjualan termasuk dalam siklus pendapatan, siklus pendapatan merupakan serangkaian aktivitas bisnis dan operasi pemrosesan informasi terkait yang terus-menerus dengan menyediakan barang dan jasa kepada pelanggan dan menerima kas sebagai pembayaran atas penjualan tersebut.

Dari kedua uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa, Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai adalah sistem yang berhubungan dengan data dan transaksi penjualan tunai yang aktivitasnya menyediakan barang dan jasa.

### **2.2.3 Dokumen yang Digunakan**

Setiap transaksi penjualan harus didukung dengan dokumen bisnis yang menunjukkan bukti penjualan secara tertulis. Dokumen merupakan formulir khusus yang digunakan dalam mencatat data transaksi sebagai alat pengawasan dan pengendalian serta akurasi yang lebih baik. Menurut Mulyadi (2019:368)

dokumen yang digunakan dalam sistem kuntansi penjualan tunai adalah sebagai berikut:

1. Faktur Penjualan Tunai, dokumen ini digunakan untuk merekam berbagai informasi yang diperlukan oleh manajemen mengenai transaksi penjualan tunai. Dokumen ini dapat digunakan untuk merekam data mengenai pembeli dan alamat pembeli, tanggal transaksi, kode dan nama barang, kuantitas, harga satuan, nama dan kode wiranaga, otorisasi terjadinya berbagai tahapan transaksi.
2. Pita Register Kas, dokumen ini dihasilkan oleh fungsi kas dengan cara mengoperasikan mesin register kas. Pita register kas merupakan bukti penerimaan kas yang dikeluarkan oleh fungsi kas yang merupakan dokumen pendukung faktur penjualan tunai.
3. Credit Card Sales Slip, dokumen ini dicetak oleh credit card center bank yang menerbitkan kart kredit dan diserahkan kepada Perusahaan yang menjadi anggota kartu kredit.
4. Bill of Lading, dokumen ini merupakan bukti penyerahan barang dari Perusahaan penjualan barang kepada perusahaan angkutan umum. Dokumen ini digunakan oleh fungsi pengiriman dalam penjualan COD.
5. Faktur Penjualan COD, dokumen ini digunakan untuk merekam penjualan COD.
6. Bukti Setor Bank, dokumen ini digunakan oleh fungsi kas sebagai bukti penyetoran kas ke bank.
7. Rekapitulasi Beban Pokok Penjualan, dokumen ini digunakan oleh fungsi akuntansi untuk meringkas harga pokok produk yang dijual selama satu periode.

Berdasarkan uraian di atas dokumen yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi penjualan tunai terdiri dari faktur penjualan tunai, pita register, credit card sales, bill of lading, faktur penjualan COD, bukti setor bank, rekapitulasi beban pokok penjualan. Dari beberapa dokumen di atas yang digunakan penulis adalah faktur penjualan tunai.

#### **2.2.4 Catatan yang Digunakan**

Menurut Mulyadi (2019:391) Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem akuntansi penjualan tunai adalah :

1. Jurnal Penjualan  
Jurnal penjualan digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat dan meringkas data penjualan. Dalam jurnal penjualan disediakan satu kolom untuk setiap jenis produk guna meringkas informasi penjualan menurut jenis produk tersebut.
2. Jurnal Penerimaan Kas

Jurnal penerimaan kas digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat penerimaan kas dari berbagai sumber, di antaranya dari penjualan tunai.

3. Jurnal Umum  
Jurnal ini digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat harga pokok produk yang dijual.
4. Kartu Persediaan  
Kartu persediaan digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat berkurangnya harga pokok produk yang dijual. Kartu persediaan diselenggarakan di fungsi akuntansi untuk mengawasi mutasi dan persediaan barang yang disimpan di gudang.
5. Kartu Gudang  
Catatan ini tidak termasuk sebagai catatan akuntansi karena hanya berisi data kuantitas persediaan yang disimpan di gudang. Catatan ini diselenggarakan oleh fungsi gudang untuk mencatat mutasi dan persediaan barang yang disimpan di gudang.

Berdasarkan uraian di atas catatan yang digunakan dalam sistem informasi penjualan tunai terdiri dari jurnal penjualan, jurnal penerimaan kas, jurnal umum, kartu persediaan dan kartu gudang.

### **2.2.5 Pengendalian Internal Sistem Informasi Penjualan Tunai**

Menurut Mulyadi (2019:29) menjelaskan bahwa sistem pengendalian internal "meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen".

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal adalah serangkaian struktur organisasi, metode, dan ukuran yang diintegrasikan dengan baik untuk menjaga keamanan aset perusahaan, memastikan ketelitian dan keandalan data akuntansi, meningkatkan efisiensi operasional, dan memastikan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen. Sistem pengendalian internal memiliki peran penting dalam menjamin integritas dan keandalan data akuntansi, memitigasi risiko atas aset perusahaan, dan mendukung manajemen pengambilan keputusan yang lebih baik dan akurat.

### 2.2.6 Fungsi yang Terkait dalam Sistem Penjualan Tunai

Di dalam sistem akuntansi penjualan terdapat fungsi yang terkait yang saling berhubungan, menurut Mulyadi (2019:385) fungsi yang terkait adalah sebagai berikut :

1. Fungsi Penjualan  
Fungsi ini bertanggung jawab untuk menerima order dari pembeli, mengisi faktur penjualan tunai, dan menyerahkan faktur tersebut kepada pembeli untuk kepentingan harga barang ke fungsi kas.
2. Fungsi Kas  
Fungsi ini bertanggung jawab sebagai penerimaan kas dari pembeli
3. Fungsi Gudang  
Fungsi ini bertanggung jawab untuk menyiapkan barang yang di pesan oleh pembeli, serta menyerahkan barang tersebut ke fungsi pengiriman.
4. Fungsi Pengiriman  
Fungsi ini bertanggung jawab untuk membungkus barang dan menyerahkan barang yang telah dibayar harganya kepada pembeli.
5. Fungsi Akuntansi  
Fungsi ini bertanggung jawab sebagai pencatat transaksi penjualan dan penerimaan kas dan pembuat laporan penjualan.

Berdasarkan uraian di atas mengenai fungsi-fungsi sistem informasi akuntansi diantaranya terdiri dari: fungsi kas, fungsi kredit, fungsi Gudang, fungsi penerimaan dan fungsi akuntansi. Dari beberapa fungsi tersebut, memiliki keterkaitan satu sama lain dan bertujuan untuk mengomunikasikan informasi dari satu bagian ke bagian lain guna mencapai tujuan tertentu.

### 2.2.7 Jaringan Prosedur Sistem Penjualan Tunai

Menurut Mulyadi (2019:329) jaringan prosedur yang membentuk sistem akuntansi penjualan tunai sebagai berikut :

1. Prosedur Order Penjualan  
Dalam prosedur ini fungsi penjualan menerima order dari pembeli dan membuat faktur penjualan tai untuk memungkinkan pembeli melakukan pembayaran harga barang ke fungsi kas dan untuk memungkinkan fungsi gudang dan fungsi pengiriman menyiapkan barang yang akan diserahkan kepada pembeli.
2. Prosedur Penerimaan Kas  
Dalam prosedur ini fungsi kas menerima pembayaran harga barang dari pembeli dan memberikan tanda pembayaran (berupa pita register kas dan cap "lunas" pada faktur penjualan tunai) kepada pembeli untuk memungkinkan pembeli tersebut melakukan pengembalian barang yang dibelinya dari fungsi pengiriman.

3. **Prosedur Penyerahan Barang**  
Dalam prosedur ini fungsi pengiriman menyerahkan barang kepada pembeli.
4. **Prosedur Pencatatan Penjualan Tunai**  
Dalam prosedur ini fungsi akuntansi melakukan pencatatan transaksi penjualan tunai dalam jurnal penjualan dan jurnal penerimaan kas. Di samping itu fungsi akuntansi juga mencatat berkurangnya persediaan barang yang dijual dalam kartu persediaan.
5. **Prosedur Penyetoran Kas Bank**  
Sistem pengendalian intern terhadap kas mengharuskan penyetoran dengan segera ke bank semua kas diterima pada suatu hari. Dalam prosedur ini fungsi kas menyetorkan kas yang diterima dari penjualan tunai ke bank dalam jumlah penuh.
6. **Prosedur Pencatatan Penerimaan**  
Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi memcatat penerimaan kas ke dalam jurnal kas berdasar bukti setor bank yang diterima dari bank melalui fungsi kas.
7. **Prosedur Pencatatan Beban Pokok Penjualan**  
Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi membuat rekapitulasi harga pokok penjualan berdasarkan data yang dicatat dalam kartu persediaan. Berdasarkan rekapitulasi harga pokok penjualan ini, fungsi akuntansi membuat bukti memorial sebagai dokumen sumber untuk pencatatan harga pokok penjualan ke dalam jurnal umum.

Berdasarkan uraian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa jaringan prosedur yang membentuk sistem akuntansi penjualan tunai yaitu prosedur order penjualan, prosedur penerimaan kas, prosedur penyerahan barang, prosedur pencatatan penjualan tunai, prosedur penyetoran kas bank, prosedur pencatatan penerimaan kas, prosedur pencatatan beban pokok penjualan.

## **2.3 Sistem Pengendalian Internal**

### **2.3.1 Pengertian Sistem Pengendalian Internal**

Menurut TMBooks (2017:60), “Pengendalian internal merupakan suatu proses karena melekat pada aktivitas operasi organisasi dan merupakan bagian integral dari aktivitas manajemen”.

Menurut Mulyadi (2019:129):

“Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen”.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian sistem pengendalian internal adalah organisasi, metode dan ukuran yang digunakan untuk mencapai tujuan pengendalian yakni menjaga aset, mengecek ketelitian dan keandalan sebuah informasi akuntansi, memperbaiki efisiensi, dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

### **2.3.2 Tujuan Sistem Pengendalian Internal**

Menurut Mulyadi (2019:129), tujuan sistem pengendalian internal sebagai berikut:

1. Menjaga aset organisasi  
Sistem pengendalian intern yang baik akan menjamin dan menjaga kekayaan investor dan kreditor.
2. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi  
Dokumen atau formulir merupakan media yang digunakan untuk menerapkan penggunaan wewenang dalam memberikan otorisasi terlaksananya transaksi dalam organisasi.
3. Mendorong efisiensi  
Penerapan sistem pengendalian intern yang baik secara langsung akan meningkatkan tingkat efisiensi suatu transaksi organisasi.
4. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen  
Kebijaksanaan dan prosedur-prosedur pelaksanaan itu ditetapkan oleh manajemen sebagai alat untuk mencapai tujuan yang telah dicanangkan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan sistem pengendalian internal mencakup inti dari definisi sistem pengendalian yang dapat diterapkan oleh organisasi. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, sistem pengendalian internal harus terus dievaluasi dan ditingkatkan, agar organisasi dapat mengidentifikasi dan mengatasi masalah sejak dini dan memastikan sistem ini tetap relevan dan efektif seiring dengan perubahan yang terjadi.

### **2.3.3 Pengendalian Internal Akuntansi Dalam Lingkungan Pengolahan Data Elektronik**

Sistem pengendalian internal dalam perusahaan yang menggunakan *manual system* dalam akuntansinya lebih menitikberatkan pada orang yang melaksanakan sistem tersebut, atau dengan kata lain lebih berorientasi pada orang (*people-oriented system*). Jika komputer digunakan sebagai alat bantu pengolahan data, akan terjadi pergeseran dari sistem yang berorientasi pada orang ke sistem

yang berorientasi pada komputer (*computer-oriented system*). Sistem yang berorientasi pada komputer merupakan sistem pengolah data menjadi sebuah informasi yang berkualitas dan dipergunakan untuk suatu alat bantu dalam pengambilan keputusan.

Menurut Mulyadi (2019:142), perbedaan karakteristik pengendalian internal akuntansi dalam manual system dengan sistem pengolahan data elektronik yang dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut ini:

**Tabel 2.1**  
**Perbedaan Pengendalian Internal**

No.	Pengendalian Internal Akuntansi dalam Sistem Manual	Pengendalian Internal dalam Sistem Komputer
1.	Pembagian tanggung jawab pelaksanaan suatu transaksi ke tangan beberapa orang atau departemen agar tercipta adanya cek silang ( <i>cross-check</i> ) dan spesialisasi data.	Karena ketelitian dan kecepatan pengolahan data dengan komputer, lebih sedikit diperlukan cek silang dalam pengolahan, terutama yang menyangkut perhitungan dalam pengolahan data akuntansi.
2.	Dilakukan pemeriksaan secara visual terhadap transaksi penting dan dokumen yang diproses melalui sistem.	Komputer dapat melakukan berbagai pemeriksaan (edit) yang semula dilakukan oleh manusia melalui program komputer, sehingga mengurangi pekerjaan <i>editing</i> dokumen secara visual.
3.	<i>Manual system</i> menitikberatkan pengendalian di tangan manusia, yang dicapai dengan tanggung jawab pelaksanaan transaksi ke beberapa orang atau bagian.	Sistem komputer menitikberatkan pengendalian melalui program komputer, sehingga pembagian tanggung jawab fungsional dalam pelaksanaan transaksi dapat dikurangi.

*Sumber: Mulyadi (2019:142)*

Menurut Mulyadi (2019:143), pengendalian internal akuntansi dalam lingkungan pengolahan data elektronik dibagi menjadi dua yaitu:

1. Pengendalian Umum (*General Control*)  
Pengendalian umum merupakan standar dan panduan yang digunakan oleh karyawan untuk melaksanakan fungsinya. Unsur pengendalian umum ini meliputi:
  - a. Organisasi

- b. Pengendalian terhadap Sistem dan Program
- c. Pengendalian terhadap Fasilitas Pengolahan Data
- 2. Pengendalian Aplikasi (*Application Control*)  
Berbeda dengan pengendalian umum seperti yang telah diuraikan di atas, pengendalian aplikasi dirancang untuk memenuhi persyaratan pengendalian khusus setiap aplikasi. Pengendalian aplikasi mempunyai tujuan berikut ini:
  - a. Menjamin bahwa semua transaksi yang telah diotorisasi telah diproses sekali saja secara lengkap.
  - b. Menjamin bahwa data transaksi lengkap dan teliti
  - c. Menjamin bahwa pengolahan data transaksi benar dan sesuai dengan keadaan.
  - d. Menjamin bahwa hasil pengolahan data dimanfaatkan untuk tujuan yang telah ditetapkan.
  - e. Menjamin bahwa aplikasi dapat terus-menerus berfungsi.
 Pengendalian aplikasi dapat dibagi menjadi dua:
  1. Pengendalian Preventif  
Pengendalian preventif merupakan pengendalian yang bertindak sebagai petunjuk untuk membantu sesuatu terjadi seperti yang seharusnya terjadi. Pengendalian ini sangat diperlukan dalam pengolahan data elektronik, karena hal ini dapat mencegah terjadinya masalah. Umumnya unsur pengendalian preventif dilaksanakan sebelum data masuk ke dalam program komputer.
  2. Pengendalian Detektif  
Pengendalian detektif tidak akan mencegah terjadinya masalah, namun akan memberi petunjuk di mana letak terjadinya masalah. Contoh pengendalian detektif adalah *data transmission, control register, control totals*, dokumentasi dan *testing*, penggunaan label, dan *output check*.

Menurut Romney & Steinbart (2017:227), pengendalian internal sering dipisahkan dalam dua kategori sebagai berikut:

1. Pengendalian Umum (*General Control*)  
Pengendalian umum adalah pengendalian yang memastikan lingkungan pengendalian sebuah organisasi stabil dan dikelola dengan baik. Contohnya keamanan, infrastruktur TI, dan pengendalian pembelian perangkat lunak, pengembangan, dan pemeliharaan.
2. Pengendalian Aplikasi (*Application Control*)  
Pengendalian aplikasi adalah pengendalian yang mencegah, mendeteksi, dan mengoreksi kesalahan transaksi serta penipuan di dalam program aplikasi. Pengendalian ini fokus terhadap ketepatan, kelengkapan, validitas, serta otorisasi data yang didapat, dimasukkan, diproses, disimpan, ditransmisikan ke sistem lain, dan dilaporkan.

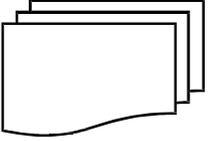
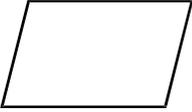
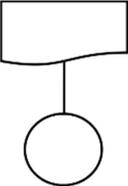
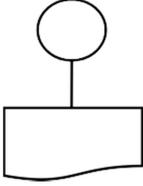
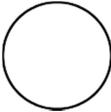
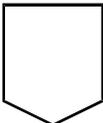
Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal dibagi menjadi dua yaitu pengendalian umum digunakan sebagai panduan oleh karyawan dan memastikan lingkungan sebuah organisasi dikelola dengan baik dan pengendalian aplikasi digunakan untuk memenuhi persyaratan pengendalian khusus aplikasi dalam mencegah, mendeteksi, dan mengoreksi kesalahan transaksi serta penipuan di dalam program aplikasi.

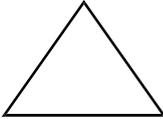
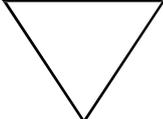
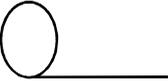
#### 2.4 Bagan Alir (*Flowchart*)

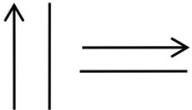
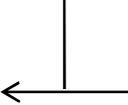
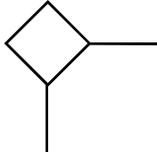
Bagan Alir (*Flowchart*) sangat penting dipahami karena penggunaan *flowchart* ini dapat diaplikasikan ke dalam berbagai bidang ilmu. Menurut TMBBooks (2017:24), “*Flowchart* merupakan diagram simbolik yang digunakan untuk menggambarkan aliran data. Pada *flowchart*, aliran pemrosesan digambarkan dengan menggunakan simbol yang dihubungkan dengan garis berpanah”. Menurut Romney dan Steinbart (2017:67), “Bagan alir (*flowchart*) adalah teknik analitis bergambar yang digunakan untuk menjelaskan beberapa aspek dari sistem informasi secara jelas, ringkas, dan logis”. Menurut Mulyadi (2019:47), “*Flowchart* adalah bagan alir dokumen merupakan simbol simbol standar yang digunakan analisis sistem untuk menggambarkan bagan alir dokumen suatu sistem”. Menurut Mulyadi (2019:47), simbol-simbol yang digunakan dalam bagan alir (*flowchart*) dokumen dapat dilihat pada tabel 2.2 berikut ini:

**Tabel 2.2**  
**Simbol Flowchart**

Simbol	Nama	Keterangan
	Dokumen	Simbol yang digunakan untuk menggambarkan semua jenis dokumen, yang merupakan formulir yang digunakan untuk merekam terjadinya suatu transaksi.
	Dokumen dan tembusannya	Simbol ini digunakan untuk menggambarkan dokumen asli dan tembusannya. Nomor dokumen dicantumkan di sudut kanan atas.

Simbol	Nama	Keterangan
	Berbagai Dokumen	Simbol ini digunakan untuk menggambarkan berbagai jenis dokumen yang digunakan bersama dalam satu paket.
	Catatan	Simbol ini digunakan untuk menggambarkan catatan akuntansi yang digunakan untuk mencatat data yang direkam sebelumnya di dalam dokumen atau formulir.
	Akhir Arus Dokumen	Mengarahkan pembaca ke simbol penghubung halaman yang sama yang bernomor seperti yang tercantum dalam simbol tersebut.
	Awal Arus Dokumen	Berasal dari simbol penghubung halaman yang sama, yang bernomor seperti yang tercantum dalam simbol tersebut.
	Kegiatan manual	Untuk menggambarkan kegiatan manual.
	Penghubung pada halaman yang sama	Untuk memungkinkan aliran dokumen berhenti di suatu halaman tertentu.
	Penghubung halaman berbeda	Untuk menunjukkan kemana dan bagaimana bagan alir terkait atau dengan yang lainnya. Nomor yang tercantum di dalam simbol penghubung menunjukkan bagaimana bagan alir yang tercantum pada simbol di halaman yang lain.

Simbol	Nama	Keterangan
	Keterangan, komentar	Simbol ini memungkinkan ahli simbol menambahkan keterangan untuk memperjelas pesan yang disampaikan dalam bagan.
	Arsip Permanen	Menggambarkan arsip permanen yang tidak akan diproses lagi dalam sistem akuntansi yang bersangkutan.
	Arsip Sementara	Untuk menunjukkan tempat penyimpanan dokumen: arsip sementara dan arsip permanen. Arsip sementara adalah dokumen yang disimpan dan akan diambil kembali. Untuk menunjukkan urutan pengarsipan dokumen digunakan pengarsipan dokumen digunakan simbol sebagai berikut: A = Menurut abjad N = Menurut nomor urut T = Menurut tanggal
	<i>On-Line</i> Komputer proses	Menggambarkan pengolahan data dengan komputer secara <i>online</i> .
	<i>Keying (typing verifying)</i>	Menggambarkan pemasukan data ke dalam komputer melalui <i>on-line</i> terminal.
	Pita <i>magnetic</i>	Menggambarkan arsip komputer yang berbentuk pita magnetik.
	<i>On-line storage</i>	Menggambarkan arsip komputer yang berbentuk <i>on-line</i> (di dalam memori komputer).

Simbol	Nama	Keterangan
	Mulai/berakhir	Untuk menggambarkan awal dan akhir suatu sistem akuntansi.
	Garis alir	Menggambarkan arah proses pengolahan data. Anak panah tidak digambarkan jika arus dokumen ke arah bawah dan kekanan.
	Persimpangan garis alir	Simbol ini digunakan jika dua garis alir bertemu dan salah satu garis mengikuti arus garis lainnya.
	Keputusan	Menggambarkan keputusan yang harus dibuat dalam proses pengolahan data keputusan yang dibuat ditulis dalam komputer.
	Masuk ke sistem	Karena kegiatan di luar sistem tidak perlu digambarkan dalam bagan alir, maka diperlukan simbol untuk menggambarkan masuk ke sistem yang digambarkan dalam bagan alir.

Simbol	Nama	Keterangan
	Keluar dari sistem	Karena kegiatan dari luar sistem tidak perlu digambarkan dalam bagan, maka diperlukan simbol untuk menggambarkan ke luar ke sistem lain.

*Sumber: Mulyadi (2019:47)*

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa bagan alir (*flowchart*) merupakan serangkaian informasi bergambar mengenai prosedur suatu sistem informasi menggunakan serangkaian simbol standar untuk menjelaskan beberapa aspek atau aliran data secara jelas, tepat, dan logis.

## **2.5 Pengembangan Sistem (*System Development Life Cycle*)**

### **2.5.1 Pengertian Pengembangan Sistem**

Pengembangan sistem berguna dalam penyusunan suatu sistem yang baru untuk menggantikan sistem yang lama secara keseluruhan atau memperbaiki sistem yang ada.

Menurut Santi (2020:19) Pengembangan sistem adalah:

“Pengembangan sistem merupakan salah satu fase dari luar hidup sistem yang sangat penting, memerlukan suatu proses yang panjang dan kompleks meliputi penentuan kebutuhan informasi, merancang sistem informasi dan mengoperasikan semua pihak yang berbeda kemampuannya guna melaksanakan tugas-tugas yang direncanakan, pengembangan sistem membutuhkan seorang analis sistem yang memberikan arah lagi bagi proyek tersebut.”

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan sistem merupakan suatu sistem yang baru disusun untuk menggantikan sistem yang lama secara keseluruhan atau memperbaiki sistem yang telah ada. Proses pengembangan sistem meliputi penentuan kebutuhan informasi, merancang sistem informasi dan mengoperasikan semua pihak guna melaksanakan tugas yang direncanakan.

### **2.5.2 Tujuan Pengembangan Sistem**

Menurut Mulyadi (2019:33), tujuan dari pengembangan sistem adalah sebagai berikut:

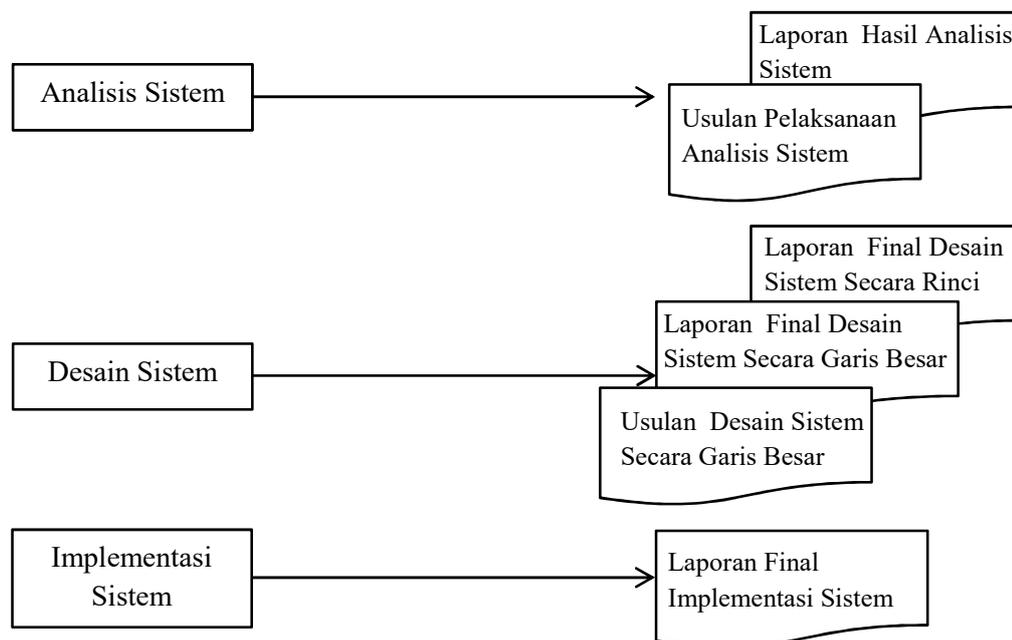
1. Untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha baru.
2. Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian, maupun struktur informasinya.
3. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengendalian intern.
4. Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pengembangan sistem ialah untuk menyediakan informasi, memperbaiki informasi, memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengendalian intern, serta mengurangi biaya klerikal.

### 2.5.3 Tahap Pengembangan Sistem

Menurut Mulyadi (2019:31), tahap pengembangan sistem adalah langkah-langkah yang dilalui oleh analisis sistem dalam mengembangkan sistem informasi. Pengembangan sistem akuntansi dilaksanakan melalui tiga tahap utama sebagai berikut:

1. Analisis Sistem (*System Analysis*)  
Analisis sistem merupakan tahap awal dari pengembangan sistem karena tahap ini merupakan suatu tahap pengidentifikasian informasi yang bertanggung jawab untuk pengembangan sistem. Analisis sistem dibagi menjadi empat tahap, yaitu:
  - a. Analisis pendahuluan.
  - b. Penyusunan usulan pelaksanaan analisis sistem.
  - c. Pelaksanaan analisis sistem.
  - d. Penyusunan laporan hasil analisis sistem.
2. Desain Sistem (*System Design*)  
Desain adalah prose yang menerjemahkan kebutuhan pemakai informasi kedalam suatu rancangan sistem informasi. Dalam desain sistem ada beberapa tahap, antara lain:
  - a. Desain sistem secara garis besar.
  - b. Penyusunan usulan desain sistem secara garis besar.
  - c. Evaluasi sistem.
  - d. Penyusunan laporan final desain sistem secara garis besar.
  - e. Desain sistem secara rinci.
  - f. Penyusunan laporan final desain sistem secara rinci.
3. Implementasi Sistem (*System Implementation*)  
Merupakan pelatihan pemakai informasi, pelatihan dan koordinasi teknisi yang akan menjalankan sistem, pengujian sistem yang baru, dan perubahan yang dilakukan untuk membuat sistem informasi yang telah dirancang menjadi dapat dilaksanakan secara operasional. Tahap implementasi ini merupakan tahap akhir dari perancangan sistem.



**Gambar 2.1** Tahap-Tahap Pengembangan Sistem Informasi dan Dokumen Tertulis yang Dihasilkan

Dalam setiap tahap pengembangan sistem tersebut, analisis sistem menghasilkan dokumen tertulis yang menyajikan rencana pekerjaan yang akan dilaksanakan dalam pengembangan sistem atau hasil pekerjaan pelaksanaan tahap pengembangan sistem. Dokumen tertulis tersebut sebagai media bagi analisis sistem untuk mengomunikasikan pekerjaannya kepada pemakai informasi.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa metode pengembangan sistem ini cocok digunakan untuk proyek pembuatan sistem baru dan juga pengembangan sistem atau perangkat lunak yang bersekala besar.

#### 2.5.4 Analisis Sistem

Ketika sebuah proyek untuk perancangan sistem baru secara tertulis telah ada dan tersedia, maka langkah selanjutnya yang dapat dilakukan dalam tahap analisis sistem. Menurut Kurniawan dan Taufan (2020:168) tahapan-tahapan dalam analisis sistem terdiri atas sebagai berikut:

1. **Penyelidikan Awal**  
Bertujuan untuk melakukan penyelidikan untuk setiap aktivitas pengembangan agar dapat mengidentifikasi masalah yang ada dan menemukan solusinya. Membuat sebuah proposal untuk menjalankan analisis sistem.

2. Survei Sistem  
Bertujuan untuk mempelajari sistem yang ada untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh mengenai cara kerja sistem yang ada.
3. Studi Kelayakan  
Bertujuan untuk mengembangkan sebuah analisis yang lebih menyeluruh, terutama terkait biaya dan manfaat ekonomi.
4. Kebutuhan Informasi dan Persyaratan Sistem  
Bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan pengguna informasi serta menentukan tujuan dan persyaratan sistem baru tersebut.
5. Laporan Analisis Sistem  
Bertujuan untuk menyediakan laporan manajemen dan bersiap untuk melakukan analisis konseptual.

Berdasarkan analisis di atas langkah awal yang harus dilakukan dalam menganalisis sistem ialah melakukan penyelidikan awal sampai dengan melaporkan hasil dari analisis sistem. Hal tersebut dilakukan untuk mengidentifikasi masalah yang ada pada suatu sistem hingga menemukan solusi untuk mengatasinya.

### 2.5.5 Metode Analisis Sistem

Menurut Alfatah yang dikutip oleh Nugroho (2018:42) Pada tahap analisis sistem dapat menggunakan metode-metode antara lain :

1. Analisis *PIECES*  
Kelemahan dari sistem lama berdasarkan analisis *PIECES* (*Performance, Information, Economy, Control, Eficiency, and Service*) berikut ini penjabarannya:
  - a. Kinerja (*Performance*), yakni mengukur sejauh mana sistem informasi memiliki kehandalan untuk menghasilkan tujuan yang diinginkan.
  - b. Informasi (*Information*), yakni mengevaluasi terhadap kemampuan sistem informasi dalam menghasilkan informasi yang bermanfaat perlu dilakukan untuk menyikapi peluang dan menangani masalah yang muncul.
  - c. Ekonomi (*Economy*). Persoalan ekonomi dan peluang berkaitan dengan masalah biaya. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam analisis ini adalah Biaya (biaya tidak diketahui, biaya tidak dapat, dilacak ke sumber, biaya terlalu tinggi) dan Keuntungan (Pasar- pasar baru dapat dieksplorasi, pemasaran saat ini yang dapat diperbaiki, pesanan-pesanan yang dapat ditingkatkan).
  - d. Pengendalian (*Control*), yakni peningkatan terhadap pengendalian untuk mendeteksi dan memperbaiki kesalahan-kesalahan serta kecurangan-kecurangan yang akan terjadi karena tidak adanya otorisasi,

pengendalian dipasang untuk meningkatkan kinerja sistem, mencegah, atau mendeteksi kesalahan sistem, menjalin keamanan data, informasi, dan persyaratan.

- e. Efisiensi (*Efficiency*), yakni efisiensi menyangkut bagaimana menghasilkan *output* sebanyak-banyaknya dengan *input* seminim mungkin. Sistem dikatakan tidak efisien bila banyak waktu yang terbuang, data *input* berlebihan, data diproses berlebihan, informasi *output* berlebihan, usaha berlebihan, dan material yang berlebihan.
- f. Pelayanan (*Service*), yakni pelayanan merupakan kriteria penilaian dimana kualitas suatu sistem dikatakan baik atau buruk. Peningkatan pelayanan yang lebih baik bagi manajemen, *user*, dan bagian lain merupakan simbol kualitas dari sistem informasi.

## 2. Analisis Kebutuhan Sistem

Merupakan tahapan yang bertujuan untuk memahami kebutuhan dari sistem baru untuk mengembangkan sebuah sistem yang memadai kebutuhan tersebut. Kebutuhan sistem bisa diartikan sebagai pernyataan tentang apa yang harus dikerjakan oleh sistem atau pernyataan tentang karakteristik yang harus dimiliki sistem. Analisis ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu sebagai berikut:

### a. Kebutuhan Fungsional

Kebutuhan fungsional adalah jenis kebutuhan yang berisi proses- proses apa saja yang nantinya dilakukan oleh sistem baru, selain itu juga berisi informasi-informasi yang harus ada pada sistem akuntansi penjualan tunai/kredit yang sesuai dan layak.

### b. Kebutuhan Non Fungsional

Kebutuhan informasi adalah tipe kebutuhan yang berbasis property yang dimiliki oleh sistem.

## 3. Analisis Kebutuhan Keamanan

Kebutuhan keamanan berbasis pernyataan tentang mekanisme pengamanan aplikasi, data, maupun transaksi yang akan diimplementasikan pada sistem.

## 4. Analisis Kelayakan Sistem

Analisis kelayakan merupakan proses yang mempelajari atau menganalisa permasalahan yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan akhir yang akan dicapai, digunakan untuk menentukan kemungkinan solusi yang diusulkan. Analisis kelayakan sistem ini menggunakan beberapa studi kelayakan dalam melakukan analisisnya diantaranya :

### a. Studi Kelayakan Teknis

Kelayakan teknis mencakup kebutuhan sistem yang telah disusun dari aspek teknologi yang akan digunakan.

### b. Studi Kelayakan Operasional

Sistem dapat dikatakan layak secara operasional jika usulan kebutuhan suatu yang dapat menyelesaikan masalah yang ada dalam organisasi. Di atas itu, informasi yang dihasilkan harus merupakan benar-benar dibutuhkan oleh pengguna, sehingga tepat pada saat pengguna membutuhkan.

Berdasarkan metode analisis di atas terdiri dari analisis *PIECES*, analisis kebutuhan, analisis keamanan, dan analisis kelayakan. Dari beberapa metode tersebut dilakukan untuk mengidentifikasi berbagai persoalan dalam suatu perusahaan hingga menemukan solusi untuk mengatasinya.

### 2.5.6 Desain Sistem

Menurut Kurniawan dan Taufan (2020:173) menyatakan bahwa: "Pengembangan sistem dalam tahap ini membuat sebuah kerangka secara umum untuk mengimplementasikan persyaratan pengguna yang telah diidentifikasi pada tahap sebelumnya". Desain sistem digunakan untuk mendesain dokumen *input* dan *output*, membuat sejumlah file dan *database*, mengembangkan prosedur dan membangun pengendalian ke sistem baru tersebut. Menurut Kurniawan dan Taufan (2020:175) desain fisik suatu sistem terdiri atas :

1. Desain *Output*  
Tujuan desain *output* adalah untuk menentukan sifat, format, isi waktu, pelaporan, dokumen, serta tampilan *layer*. Menyesuaikan *output* untuk kebutuhan pengguna memerlukan kerja sama antara pengguna dan perancang sistem.
2. Desain *file* dan *database*  
Data dalam berbagai unit perusahaan harus disimpan dengan format yang sesuai untuk meminimalisir masalah format yang tidak kompatibel antara satu bagian dengan bagian lain.
3. Desain *Input*  
Pertimbangan desain *input* termasuk jenis data yang akan menjadi *input* dan metode *input* optimal baik dalam media, sumber input, format, frekuensi input, biaya hingga deteksi dan koreksi apabila terjadi kekeliruan.
4. Desain Formulir  
Meskipun sistem berpindah dari dokumen kertas ke dokumen otomatisasi data sumber, desain formulir masih menjadi sebuah topik yang penting.
5. Desain Program  
Dimana merupakan salah satu kegiatan vital dalam aktivitas siklus hidup pengembangan sistem yakni:
  - a. Menentukan kebutuhan pengguna (determine user needs). Para analisis sistem berkonsultasi dengan para pengguna dan mencapai sebuah persetujuan pada kebutuhan pengguna serta persyaratan sistem.
  - b. Membuat dan mendokumentasikan sebuah rencana pengembangan.
  - c. Membuat instruksi program komputer.
  - d. Menguji program.
  - e. Mendokumentasikan program.
  - f. Melatih para pengguna program.

- g. Memasang sistem
  - h. Menggunakan dan memodifikasi sistem.
6. Desain prosedur dan pengendalian  
 Prosedur-prosedur harus meliputi persiapan *input* pemrosesan transaksi, deteksi dan koreksi kesalahan, pengendalian, rekonsiliasi saldo, akses *database*, persiapan dan distribusi *output* serta instruksi operator komputer.

Berdasarkan uraian di atas, desain fisik terdiri dari: desain *input*, desain *output*, desain file *database*, desain formulir, desain program, dan desain prosedur. Mengevaluasi alternatif desain dan menyiapkan spesifikasi desain dan laporan. Dari beberapa tahapan desain fisik yang digunakan penulis diantaranya desain *input*, desain *output*, desain *database*, serta desain program pada Apotek Masitho.

### 2.5.7 Implementasi Sistem

Menurut Kurniawan dan Taufan (2020:178) menyatakan bahwa: "Implementasi sistem adalah proses pemasangan perangkat keras dan perangkat lunak sehingga sistem informasi dapat beroperasi". Dimana perusahaan mempekerjakan dan melatih para pegawai, menguji dan memodifikasi prosedur, menetapkan standar dan pengendalian, melengkapi dokumentasi, berpindah ke sistem baru dan mendeteksi serta mengoreksi defisiensi desain.

## 2.6 Perancangan Sistem

Menurut Romindo, dkk (2020:114) perancangan dapat didefinisikan sebagai berikut :

Perancangan sistem adalah pengidentifikasian komponen-komponen sistem informasi dengan tujuan untuk dikomunikasikan dengan pemakai. Tujuan perancangan sistem secara umum adalah memberikan gambaran secara umum atau global kepada pemakai tentang sistem yang akan dikembangkan dan berfungsi sebagai persiapan untuk tahap perancangan sistem.

Menurut Romindo, dkk (2020:115) Perancangan sistem terbagi menjadi tiga tahapan yakni:

1. Perancangan *Database*  
 Merupakan sejumlah kumpulan-kumpulan data yang sudah tersimpan di dalam media penyimpanan sekunder yang dipakai untuk menyimpan data-data Panjang yang digunakan sebagai *input*-an sistem. Kemudian data akan diolah menjadi data *output*.

2. Perancangan Proses  
Merupakan penjelasan suatu proses kerja sistem untuk melakukan suatu pengolahan data *input* menjadi data *output* menggunakan fungsi yang sudah direncanakan.
3. Perancangan *Interface*  
Merupakan bagian dari *software* yang bisa digunakan oleh *user* yang bisa dilihat pada layer monitor apabila sebuah program dijalankan. Kebutuhan data perancangan sistem informasi yang diusulkan akan digambarkan dengan menggunakan beberapa alat bantu.

## 2.7 *Microsoft Access*

### 2.7.1 Definisi *Microsoft Access*

*Microsoft Access* adalah suatu program pengolah *database* raksasa yang banyak digunakan, karena dengan fasilitas yang dimilikinya mampu mengolah berbagai jenis data serta menampilkan hasil akhir berupa laporan yang menarik.

Menurut Huda dan Sembiring (2022:87) “*Microsoft Access* adalah salah satu program pengolah *database* yang ditujukan untuk Perusahaan kecil hingga menengah dengan kemudahan dalam pengoperasian *software*-nya”. *Microsoft Access* banyak digunakan dalam pengolahan *database* karena mampu mengolah berbagai jenis data serta menampilkan hasil akhir berupa laporan yang menarik dengan berbagai fasilitas yang dimilikinya

Menurut Feri dan Leni (2021:43) “Basis data atau *database* dapat diibaratkan sebagai sebuah lemari arsip, dimana terdapat wewenang untuk mengelolanya. Basis data atau *database* sendiri merupakan sekumpulan data yang terorganisir, sehingga dapat menghasilkan informasi”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Microsoft Access* merupakan *database* yang digunakan untuk merancang, membuat dan mengolah sehingga menghasilkan informasi kegiatan operasional perusahaan secara efektif dan efisien. *Microsoft Access* diintegrasikan dengan beberapa fitur-fitur diantaranya *table*, *query*, *form*, *report* dengan bahasa pemrograman *VBA Macro Access*.

### 2.7.2 Object *Microsoft Access*

*Microsoft Access* memiliki beberapa objek *database* diantara lain, Menurut Rerung (2020:59) sebagai berikut:

1. *Table* adalah objek utama dalam *database* yang digunakan untuk menyimpan sekumpulan data sejenis dalam sebuah objek tabel terdiri atas:
  - a. *Field*: Merupakan atribut dari suatu *table* yang menempati bagian kolom.

- b. *Record*: Merupakan isi dari field yang saling berhubungan yang menempati bagian baris.
- 2. *Query* adalah bahasa untuk melakukan manipulasi terhadap database. Digunakan untuk menampilkan, mengubah, dan menganalisa sekumpulan data. *Query* dibedakan menjadi 2, yaitu:
  - a. DDL (*Data Definition Language*) digunakan untuk membuat atau mendefinisikan objek-objek database seperti membuat dan menghapus database, tabel, relasi antar tabel dan sebagainya.
  - b. DML (*Data Manipulation Language*) digunakan untuk manipulasi database, seperti: menambah, mengubah atau menghapus data serta mengambil informasi yang diperlukan dari database.
- 3. *Form* adalah objek database yang dapat digunakan untuk menginput dan mengedit data atau informasi yang ada didalam suatu database dengan menggunakan tampilan formulir.
- 4. *Report* adalah objek database yang digunakan untuk menampilkan data atau informasi dalam bentuk laporan.

Berdasarkan penjelasan mengenai objek *Microsoft Access* terdiri dari empat bagian yaitu *table*, *query*, *form*, dan *report*. Keempat objek tersebut saling berhubungan dan mempunyai peran masing-masing dalam merancang, membuat, dan mengolah suatu program aplikasi atau khususnya di dalam akuntansi yang dinamakan sistem informasi akuntansi.

### 2.7.3 Keunggulan dan Keterhambatan *Microsoft Access*

Setiap program tentu memiliki keunggulan dan kelemahan begitu pula dengan *Microsoft Access*. Menurut Rerung (2020:30) keunggulan dan kelemahan tersebut adalah sebagai berikut:

Keunggulan *Microsoft Access* sebagai berikut:

- 1. Berbasis file sehingga lebih portable.
- 2. Manipulasi tabel dan data sangat mudah dilakukan.
- 3. Mendukung SQL.
- 4. Mendukung relational database.

Kelemahan *Microsoft Access* sebagai berikut:

- 1. Instalasinya membutuhkan ruang yang cukup besar *hard disk*.
- 2. Hanya bisa dijalankan di sistem operasi windows.
- 3. Tidak begitu cepat aksesnya (karena berbasis file).
- 4. Kapasitas data sangat terbatas sehingga hanya cocok jika diaplikasikan untuk small sistem atau home bisnis.
- 5. Keamanan tidak begitu bisa diandalkan walaupun sudah mengenal konsep relationship.

6. Kurang bagus jika diakses melalui jaringan sehingga aplikasi-aplikasi yang digunakan Solusi sistem manajemen basis data yang bersifat klien atau server.
7. Aplikasinya tidak free alias tidak gratis.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa setiap program aplikasi pasti mempunyai keunggulan dan kelemahan. Keunggulan *Microsoft Access* diantaranya lebih portabel, tabel dan data sangat mudah digunakan, mendukung SQL, mendukung relational database. Kelemahan *Microsoft Access* diantaranya membutuhkan ruang yang cukup besar untuk menginstalnya, hanya bisa dijalankan di windows, akses yang tidak begitu cepat, kapasitas data terbatas.

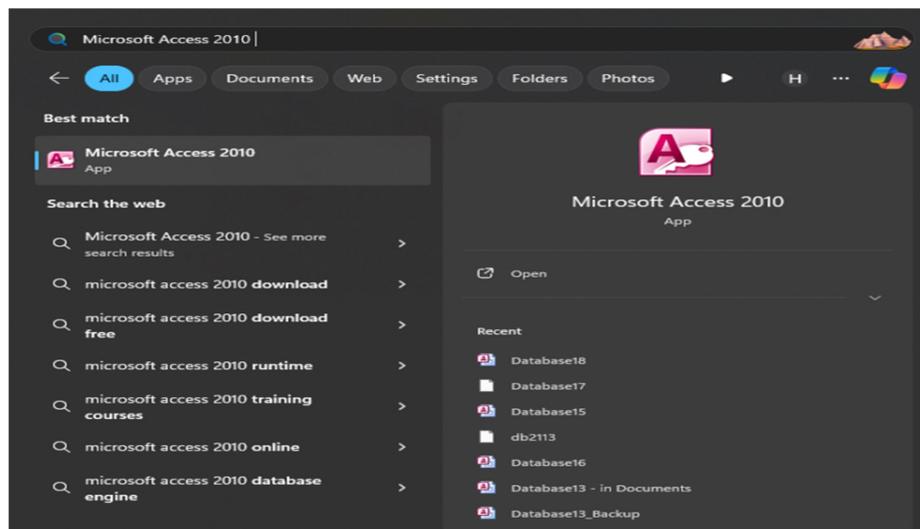
#### 2.7.4 Program Microsoft Access

Menurut Sarwandi & Cyber Creative (2018:7) dalam menjalankan Microsoft Access 2010 terdapat beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan sebagai berikut:

1. Klik tombol *Start* pilih menu *all programs* pilih *Microsoft Office*, kemudian pilih *Microsoft Access 2010*.
2. Setelah itu akan tampil jendela *Access 2010* berupa tombol-tombol perintah yang berada pada *Backstage View*.
3. Pada halaman *Backstage View* dapat memilih beberapa pilihan yaitu membuat *database* menggunakan *template*, membuat *database* menggunakan *blank database* atau membuka *database* yang sudah dibuat sebelumnya.
4. Setelah dari *Backstage View*, kemudian klik tombol *create* hingga tampilan lembar kerja *Microsoft Access* muncul.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat ditampilkan lebih mendalam mengenai tahapan menjalankan aplikasi *Microsoft Access 2019* sebagai berikut:

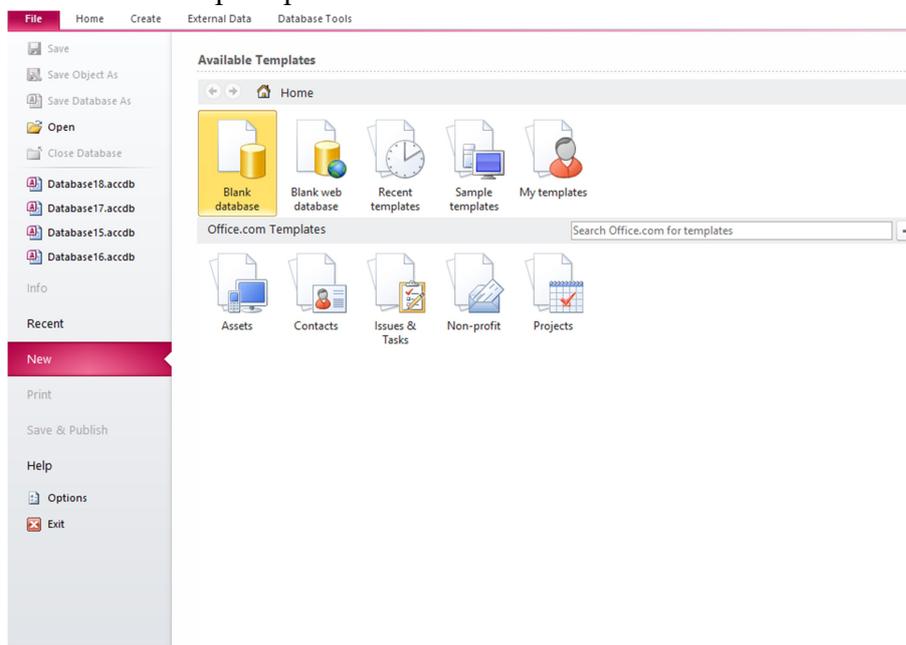
1. Memanfaatkan fitur *Search Bar* pada *device* yang dapat dilakukan dengan mengetik *Access* pada kolom, lalu klik *Open* untuk membuka program *Microsoft Access*.



Sumber: Data yang Diolah Penulis, 2024

**Gambar 2.2** Tampilan *Microsoft Access* pada *Search Bar*.

2. Pilih menu *New* untuk membuat *Database* dan dilanjutkan dengan melakukan klik pada pilihan *Blank Document*.



Sumber: Aplikasi *Microsoft Access* 2019, 2024

**Gambar 2.3** Membuat *Database* Baru

